

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP OBJEK WISATA BAHARI PULAU
CINGKUAH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Agustin, Sri Ulfa Sentosa, Hasdi Aimon

ABSTRACT

This study aimed to analyze factors - factors that affect the demand for domestic travelers to the island marine attraction Cingkuak. The data used are primary data with a sample size of 133 people. The study used multiple linear regression method using the OLS approach (Ordinary Least Square).), Which is assumed to be constant tourist attraction means based on observations did not change from observation to observation. The study concluded that 1) the joint - the same travel expenses, income travelers, travel motivation, ease of visiting no significant effect on the demand for domestic travelers to the island marine attraction Cingkuak. While the number of family members, security and comfort of a significant effect on demand for domestic travelers to the island marine attraction Cingkuak. 2) the partial cost of the trip, travelers income, number of family members, travel motivation significant effect on the demand for domestic travelers to the island Cingkuak marine attractions, while visiting the ease, safety and comfort no significant effect on the demand for domestic travelers to the island marine attraction Cingkuak

Keywords : Demand, domestic tourists, marine tourism

A. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia pada saat ini mulai berkembang menjadi satu industri di bidang jasa yang berusaha untuk menarik dan memberikan pelayanan untuk memuaskan wisatawan. Pariwisata pun menjadi perangkat penting dalam pembangunan karena disamping dapat menciptakan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, daerah dan negara juga dapat turut memperkenalkan seni budaya, serta keindahan alam Indonesia kepada wisatawan yang mengunjunginya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 33 provinsi salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Belakangan ini Wisata Bahari banyak ditonjolkan oleh pemerintah-pemerintah kabupaten / kota di Indonesia. Hal ini dapat dimengerti karena memang banyak wilayah kabupaten / kota yang memiliki daerah pesisir. Implikasi

diberlakukannya sistem desentralisasi telah membuka peluang bagi setiap daerah untuk mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada. Daerah akan didorong untuk menggali setiap potensi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Hal ini sejalan dengan UU no.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dimana daerah diberikan hak dan wewenang dalam mengatur, mengurus daerahnya masing-masing sesuai dengan potensi daerah untuk dikembangkan.

Kalau dilihat dari klasifikasi objek wisata di Sumatera Barat pada tahun 2012 terlihat bahwa objek wisata bahari lebih mendominasi dari objek wisata lainnya di Sumatera Barat, dari data Biro Statistik Sumatera Barat tahun diperoleh data bahwa ada sekitar 218 objek wisata alam, 227 objek wisata bahari dan 211 objek wisata budaya dan 141 objek wisata sejarah.

Oleh karena jenis objek wisata Bahari yang paling banyak dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat, karena letaknya yang mengarah pada Samudera Hindia sehingga memiliki potensi laut yang cukup menjanjikan. Objek wisata Bahari yang paling banyak dikunjungi di Sumatera Barat pada tahun 2012 adalah objek wisata Pantai Carocok / Pulau Cingkuak yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan yakni sebanyak 313.034 orang. Wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Cingkuak harus memasuki Pantai Carocok lebih dahulu kemudian menggunakan speed boat untuk menyeberang agar sampai ke Pulau Cingkuak. Daya tarik wisata objek wisata Pulau Cingkuak adalah tersedianya fasilitas- fasilitas permainan pantai seperti : speed boat, jet ski, banana boat, donut boat . Selain itu di Pulau Cingkuak dilengkapi dengan sarana berupa kamar ganti, wc, mushalla, warung makanan, dan tempat penginapan.

Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingginya jumlah kunjungan wisatawan atau tingginya minat pengunjung ke objek wisata Pantai Carocok / Pulau Cingkuak dalam penelitian ini diantaranya adalah biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, jumlah anggota keluarga, daya tarik wisata, motivasi perjalanan, kemudahan berkunjung serta keamanan dan kenyamanan.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap biaya perjalanan ke Pulau Cingkuak ini, maka penulis mencoba mewawancarai 15 wisatawan yang datang ke Pulau Cingkuak ini. Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap biaya perjalanan ke Pulau Cingkuak ini, maka penulis mencoba mewawancarai 15 wisatawan yang datang ke Pulau Cingkuak ini.

Tabel 1.4
Persepsi Wisatawan Terhadap Biaya Perjalanan

Kategori	Frekuensi (%)
Sangat Murah	40
Murah	33,33
Sedang	13,33
Mahal	6,67
Tidak Mahal	6,67
Total	100

Dari 15 responden yang peneliti wawancarai 40 persen menyatakan bahwa biaya perjalanan ke Pulau Cingkuak sangat murah, 33,33 persen menyatakan murah, 6,67 persen menyatakan sedang, 13,33 persen menyatakan mahal dan hanya 6,67 persen yang menyatakan bahwa biaya perjalanan ke Pulau Cingkuak tidak mahal. Dengan arti kata, banyak jumlah pengunjung yang menyatakan bahwa biaya perjalanan ke Pulau Cingkuak masuk dalam kategori sangat murah atau terjangkau oleh wisatawan. Kondisi ini telah diduga menyebabkan berfluktuasinya jumlah pengunjung ke Pulau Cingkuak dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap pendapatan dari 15 wisatawan yang penulis wawancarai terlihat bahwa pengunjung yang memiliki pendapatan < Rp.1.500.000 per bulan adalah sebanyak 6.66 persen , berpenghasilan antara Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 sebanyak 5 persen, berpenghasilan antara Rp.2.000.000 – Rp.2.500.000 sebanyak 33.33 persen, dan yang berpenghasilan antara Rp.2.500.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 40 persen, dan yang memiliki pendapatan > Rp.3.000.000 sebanyak 6.66 persen. Artinya secara rata-rata dari 15 wisatawan memiliki pendapatan antara Rp.2.000.000 – Rp.2.500.000 atau dapat dikatakan wisatawan Pulau Cingkuak

berpendapatan golongan menengah. Kodisi ini diduga menyebabkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Pulau Cingkuak.

Tabel 1.5
Persepsi Wisatawan Terhadap Pendapatan

Pendapatan Wisatawan Rp	Frekuensi	
	Oran g	%
< 1.500.000,-	1	6.66
1.500.000 s.d 2.000.000,-	5	33.33
2.000.000 s.d 2.500.000,-	6	40
2.500.000 s.d 3.000.000,-	2	13.33
>3.500.000,-	1	6.66
Total	15	100

Selanjutnya penulis juga menanyakan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pulau Cingkuak

Tabel 1.6
Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata

Kategori	Frekuensi (%)
Sangat Suka	19.96
Suka	33.33
Kurang suka	26.67
Tidak Suka	40
Sangat Tidak Suka	0
Total	100

yang menyatakan sangat tidak suka sebanyak 0 persen, dan yang menyatakan tidak suka sebanyak 40 persen, yang menyatakan kadang-kadang suka sebanyak 26.67 persen dan menjawab suka sebanyak 33.33 persen, sedangkan yang menjawab sangat suka sebanyak 19.96 persen Kalau dikaitkan dengan peningkatan kunjungan ke Pulau Cingkuak pada tahun terakhir, sebanyak 40 persen wisatawan yang menyatakan tidak suka berkunjung ke Pulau Cingkuak. Dengan kata lain seharusnya hal ini dapat menyebabkan

turunnya kunjungan wisatawan ke Pulau Cingkuak, akan tetapi kalau dilihat dari data jumlah kunjungan justru mengalami peningkatan.

Sementara itu, penulis juga menanyakan motivasi wisatawan terhadap perjalanan.

Tabel 1.7
Persepsi Wisatawan Terhadap Motivasi Perjalanan

Kategori	Frekuensi (%)
Sangat Suka	33.33
Suka	40
Kurang suka	6.67
Tidak Suka	20
Sangat Tidak Suka	0
Total	100

Dari hasil wawancara terungkap 15 wisatawan yang menyatakan sangat tidak suka 0 persen, dan yang menyatakan tidak suka sebanyak 20 persen, dan yang menyatakan kurang suka sebanyak 40 persen, yang menyatakan suka sebanyak 33.33 persen, dan yang menyatakan sangat suka sebanyak 6.67 persen. Dari wawancara tersebut dapat diartikan bahwa motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata yang menjawab sangat suka, dan suka sebanyak 77.33 persen, sedangkan 22.67 persen lainnya menjawab tidak suka. Kondisi ini diduga menyebabkan tingginya kunjungan wisatawan ke Pulau Cingkuak.

Kemudian, persepsi wisatawan mengenai kemudahan berkunjung ke Pulau Cingkuak juga penulis tanyakan.

Tabel 1.8
Persepsi Wisatawan Terhadap Kemudahan Berkunjung

Kategori	Frekuensi (%)
Sangat Mudah	13.33
Mudah	20
Kurang mudah	33.33
Tidak Mudah	26.67
Sangat Tidak Mudah	6.67
Total	100

Dari wawancara terungkap bahwa dari 15 wisatawan yang menyatakan sangat tidak mudah berkunjung ke Pulau Cingkuak 6,67 persen, yang menyatakan tidak mudah sebanyak 26,67 persen, yang menyatakan kurang mudah 33,33 persen, yang menyatakan mudah 20 persen, dan yang menyatakan sangat mudah 13,33 persen. Darri hasil tersebut dapat diartkan bahwa kemudahan berkunjung ke Pulau Cingkuak termasuk kategori tidak mudah, artinya kemudahan berkunjung ke Pulau Cingkuak kadang kadang-kadang susah, Akan tetapi dilihat padaa tabel diatas jumlah wisatawan yang datang ke Pulau Cingkuak tetap meningkat.

Terakhir, persepsi wisatawan mengenai keamanan dan kenyamanan

Tabel 1.9
Persepsi Wisatawan Terhadap Keamanan dan Kenyamanan

Kategori	Frekuensi (%)
Sangat Aman	6.67
Aman	40
Kurang Aman	33.33
Tidak Aman	13.33
Sangat Tidak Aman	6.67
Total	100

Dari wawancara yang dilakukan terungkap bahwa yang menyatakan sangat tidak aman 6,67 persen, yang menyatakan tidak aman 13,33 persen, kurang aman 26,67 persen, dan sangat aman 13,33 persen. Kondisi ini dapat diartikan bahwa responden / wisatawan yang mengatakan aman dan nyaman di pulau Cingkuak tergolong menyatakan aman yakni sebesar 40 persen. Kondisi

ini diduga menyebabkan banyaknya jumlah wisatawan datang ke Pulau Cingkuak.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan ini, maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul ”Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan” .

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh 1) Biaya perjalanan 2) Pendapatan wisatawan 3) Jumlah Anggota Keluarga 4) Daya tarik wisata 5). Motivasi perjalanan 5) Kemudahan berkunjung 6) Keamanan dan kenyamanan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. 7). Biaya perjalanan, pendapatan wisatawan, daya tarik wisata, motivasi perjalanan, kemudahan berkunjung, serta keamanan dan kenyamanan secara bersama – sama terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metode Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah populasi wisatawan domestik ke objek wisata bahari Pulau Cingkuak pada hari Sabtu dan Minggu berjumlah \pm 200 orang. Untuk mengetahui ukuran sampel dari populasi 200 orang, dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang penulis teliti adalah 133 orang, dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui merupakan pengunjung dari objek wisata bahari Pulau Cingkuak, sehingga cocok dijadikan sumber data.

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas „„„„, terhadap variable terikat Y digunakan alat analisis statistic regresi linier berganda dengan

pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan domestic terhadap objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$= f(, , , ,) \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

= Permintaan Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak

= Biaya Perjalanan

= Pendapatan wisatawan per bulan

= Jumlah Anggota Keluarga

= Daya tarik wisata , diasumsikan daya tarik tersebut adalah konstan, artinya berdasarkan observasi tidak berubah dari observasi ke observasi.

= Motivasi Perjalanan

= Kemudahan berkunjung

= Keamanan dan kenyamanan

Dari formulasi diatas, model penelitian menjadi sebagai berikut:

$$= + + + + + \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = + + + + \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

Y = Permintaan Wisatawan Domestik Pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak

= Konstanta

= Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

= , = Biaya Perjalanan

= = Pendapatan wisatawan per bulan

= , = Jumlah Anggota Keluarga

= Daya tarik wisata , diasumsikan daya tarik tersebut adalah konstan, artinya berdasarkan observasi tidak berubah dari observasi ke observasi.

= = Motivasi Perjalanan

- = = Kemudahan berkunjung
- = = Keamanan dan kenyamanan

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji Multikolinearitas penelitian penulis adalah :

Untuk variable biaya perjalanan(Z1) diperoleh R^2 bersama 0,419598 > R^2 parsial 0,307046, variabel pendapatan wisatawan (Z2) R^2 bersama 0,419598 > R^2 parsial 0,283315, variabel jumlah anggota keluarga (Z3) R^2 bersama 0,419598 > R^2 parsial 0,199683, variabel motivasi perjalanan (Z5) R^2 bersama 0,419598 > R^2 parsial 0,304095, variabel kemudahan perjalanan R^2 bersama 0,419598 > R^2 parsial 0,480501, variabel keamanan dan kenyamanan R^2 bersama 0,419598 > R^2 parsial 0,514933.

Dari hasil uji heterokedasitas dengan uji white, nilai probability > 0,05,dimana variable biaya perjalanan (Z1) 0,307 > 0,05, variable pendapatan (Z2) 0,4384 > 0,05, variable Jumlah anggota keluarga (Z3) 0,412 > 0,05, variable motivasi perjalanan (Z5) 0,187 > 0,05, variable Kemudahan perjalanan (Z7) 0,485 > 0,05 .Jadi dari keseluruhan variabel tidak terjadi heterokedasitas.

Dari hasil uji normalitas data dalam penelitian in menggunakan ujii Jerque-Bera *Normality Test*. Adalah 2,843108 bila dibandingkan dengan χ^2 tabel (0,05) dengan df adalah 132 yaitu sebesar 158.712, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti berdistribusi secara normal,

Sedangkan dari hasil estimasi regresi berganda Permintaan Wisatawan Domestik pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan diketahui bahwa tanpa pengaruh biaya perjalanan, pendapatan wisatawan , jumlah anggota keluarga, motivasi perjalanan, serta keamanan dan kenyamanan maka permintaan wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah 0.253422 . Nilai *R-squared* dari persamaan permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 0.409134. Hal ini menunjukkan sumbangan biaya perjalanan, pendapatan wisatawan , jumlah anggota keluarga, daya tarik

wisata, motivasi perjalanan, serta keamanan dan kenyamanan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 25,34 persen sedangkan sisanya sebesar 74.66 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada persamaan permintaan wisatawan domestik pada objek bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan.

Arah pengaruh biaya perjalanan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0.172355. Artinya apabila pendapatan wisatawan meningkat sebesar satu satuan maka permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0.172355 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Arah pengaruh pendapatan wisatawan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0.125422 . Artinya apabila pendapatan wisatawan meningkat sebesar satu satuan maka permintaan wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0.125422 dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Arah pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0.143408 . Artinya apabila jumlah anggota keluarga meningkat sebesar satu satuan maka permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0.143408 satuan dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Kemudian, arah pengaruh motivasi perjalanan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0.221494 . Artinya apabila motivasi perjalanan meningkat sebesar satu satuan maka permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak

Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0.221494 satuan dengan asumsi variable yang lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Selanjutnya, arah pengaruh keamanan dan kenyamanan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan adalah positif dengan koefisien estimasi sebesar 0.429010. Artinya apabila keamanan dan kenyamanan meningkat sebesar satu satuan maka permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan akan meningkat sebesar 0.429010 satuan dengan asumsi variable yang lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

1. Pengaruh Biaya Perjalanan Terhadap Permintaan Wisatawan Domestik Pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan.

Hipotesis alternatif pertama pada penelitian ini terbukti tidak diterima. Dengan demikian biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Banyak faktor yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan wisata seperti teori ekonomi pariwisata yang dikemukakan Mak (2004: 25) antara lain untuk istirahat atau rekreasi, untuk menemukan hal baru dan budaya yang berbeda, untuk menikmati alam. Antara hipotesis alternatif dengan teori terjadi kesamaan. Oleh karena berwisata adalah permintaan yang bersifat bathiniah atau kepuasannya bathin sehingga di saat orang sudah merasa lelah atas aktivitas dan kesibukannya masing - masing orang akan butuh pergi liburan atau pergi berwisata sehingga para wisatawan tidak semuanya mempersoalkan masalah biaya perjalanan. Artinya dengan kuatnya motivasi seseorang untuk berwisata permasalahan biaya perjalanan tidak menjadi masalah, apakah harus mengeluarkan biaya yang besar atau kecil sekalipun, asalkan tujuan mereka berwisata tercapai.

Masing – masing orang memiliki tujuan berwisata yang berbeda – beda. Ada tujuannya untuk bersenang – senang, untuk tujuan kesehatan,

untuk tujuan olah raga dan lain sebagainya. Itulah sebabnya variabel biaya perjalanan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Anthony Fransisko Siallagan (2011) dimana variabel biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan objek wisata.

2. Pengaruh Pendapatan Wisatawan Terhadap Permintaan Wisatawan Domestik Pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan

Hipotesis alternatif kedua pada penelitian ini terbukti tidak diterima, karena variabel pendapatan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Berdasarkan teori ekonomi mikro yang disampaikan oleh Gilarso (2005 : 25) dari penghasilan yang lebih tinggi orang akan dapat membeli lebih banyak dari segala macam barang dan jasa. Antara hipotesis alternatif dengan teori terjadi ketidaksamaan karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang dan jasa begitu juga sebaliknya jika semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin rendah pula permintaan barang dan jasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan oleh faktor geografi letak Pulau Cingkuak memiliki pesona alam dan laut yang indah, dan berdekatan dengan Provinsi Riau, Kota Bukittinggi, Kota Padang, Kota Solok sehingga karena dekatnya daerah tersebut dengan objek wisata bahari Pulau Cingkuak, wisatawan yang pendapatan rendah sekalipun dapat mengunjungi pulau ini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Irma (2004) menunjukkan bahwa variabel penghasilan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan. Pada kenyataannya wisatawan sangat berminat sekali berkunjung ke Pulau Cingkuak salah satu sebabnya adalah

faktor geografi Nagari Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan ini berdekatan dengan daerah tetangga lainnya seperti Kota Padang, Kota Solok sehingga wisatawan yang memiliki pendapatan rendahpun dapat melakukan kunjungan ke Pulau Cingkuak ini.

3. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Permintaan Wisatawan Domestik Pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan

Hipotesa alternatif ketiga pada penelitian ini terbukti diterima. Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan teori ekonomi pariwisata yang dikemukakan Yoeti (2008 : 139) bahwa jumlah keluarga (*size of family*) sebagai faktor khusus yang menentukan permintaan daerah wisata . Hipotesis alternatif ini sesuai dengan teori dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki wisatawan maka akan semakin besar pula permintaan seseorang terhadap perjalanan wisata.

Namun tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Nurul Huda (2012) dimana variabel jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo. Sedangkan penulis memasukkan variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan objek wisata bahari Pulau Cingkuak, ketidaksesuaian ini terletak pada jumlah anggota keluarga dimana penulis memasukkan dalam variabel responden yaitu jumlah anggota keluarga yang dimiliki sedangkan penelitian sebelumnya oleh Nurul Huda memaknai jumlah anggota keluarga adalah berapa jumlah anggota keluarga yang berkunjung ke objek wisata di Sulawesi Selatan

4. Pengaruh Motivasi Perjalanan Terhadap Permintaan Wisatawan Domestik Pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan

Hipotesis alternatif keempat pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian motivasi perjalanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan teori ekonomi pariwisata yang dikemukakan Jayapalan (2001 : 47) bahwa seseorang termotivasi melakukan perjalanan antara lain oleh faktor fisik seperti melakukan perjalanan wisata karena adanya kebutuhan dari wisatawan relaksasi dari rutinitas kerja sehingga ada yang mengapliksikannya dalam bentuk olahraga atau bersantai. Antara hipotesis dengan teori terjadi kesamaan karena motivasi merupakan hal yang sangat mendasar, artinya sebelum seseorang melakukan perjalanan wisata pastinya mereka digerakkan oleh motif, antara lain untuk mengisi waktu libur berwisata ke salah satu objek wisata bahari seperti Pulau Cingkuak. Kuat motivasi seseorang dalam berwisata khususnya ke tempat wisata alam dan bahari seperti Pulau Cingkuak tidak terlepas dari karakteristik permintaan wisatawan.

Karakteristik seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya selama menghabiskan liburan, hal tersebut juga merupakan cerminan dari kebiasaan dan budaya dimana wisatawan itu berada, disamping itu juga disesuaikan dengan strata sosialnya. Contohnya. Wisatawan yang berasal dari Riau, pada umumnya mereka termotivasi ke Sumatera Barat khususnya ke Pulau Cingkuak karena tidak ada laut, pantai dan pulau. Justru di Pulau Cingkuak inilah mereka bisa menikmati lautnya yang landai dengan difasilitasi permainan seperti banana boat, jet ski, donat boat sembari menikmati alamnya Pulau Cingkuak. Seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Fanita (2012) dimana variabel motivasi perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo.

5. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Permintaan Wisatawan Domestik Pada Objek Wisata Bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan

Hipotesis alternatif kelima pada penelitian ini terbukti diterima. Dengan demikian keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik pada objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan teori ekonomi pariwisata yang dikemukakan Yoeti (2008:123) bahwa citra sebagai *Factor Determining Specific Demand* menentukan permintaan daerah wisata. Citra yang dimaksud disini adalah kondisi yang memberikan suasana tenang bahkan wisatawan, bebas dari rasa takut dan tidak khawatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta yang dimiliki, bebas dari ancaman, gangguan dan tindakan kekerasan.

Hipotesis alternatif sesuai dengan teori dimana dari penelitian bahwa pengunjung tidak ada merasa kehilangan barang yang berharga, tidak adanya pemaksaan memakai jasa photo contohnya, masyarakatnya ramah tamah dapat dilihat dari perilaku yang suka membantu artinya objek wisata Pulau Cingkuak sudah dikatakan nyaman dan tenang. Seperti penelitian sebelumnya oleh Irma (2004) juga menunjukkan variabel keamanan dan kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan objek wisata alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya Perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Artinya karena berwisata merupakan permintaan yang bersifat bathiniah atau kepuasan batin seseorang sehingga wisatawan tidak semuanya mempersoalkan masalah biaya perjalanan.
2. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Hal ini berarti pendapatan rumah tangga tidak mempengaruhi wisatawan berkunjung ke objek wisata bahari Pulau Cingkuak Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Variabel Jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik terhadap objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki wisatawan maka akan semakin besar pula permintaan ke objek wisata bahari Pulau Cingkuak
4. Variabel Motivasi Perjalanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik terhadap objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Hal ini berarti motivasi merupakan hal yang sangat mendasar sebelum seseorang melakukan perjalanan wisata
5. Variabel Keamanan dan Kenyamanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan wisatawan domestik objek wisata bahari Pulau Cingkuak. Artinya jika pengunjung bebas dari rasa kuatir akan keselamatan jiwa, raga dan harta yang dimiliki serta bebas dari ancaman, gangguan dan tindakan kekejaman akan membuat pengunjung merasa betah dan nyaman berada di objek wisata sehingga permintaan wisatawan akan objek wisata bahari Pulau Cingkuak semakin meningkat.

Implikasi Kebijakan

Adapun kebijakan-kebijakan yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Pemda Kabupaten Pesisir Selatan agar meningkatkan infrastruktur, sarana dan prasarana daerah/ objek wisata dan pelayanan sehingga wisatawan akan bersedia mengeluarkan biaya asalkan tujuannya tercapai.
2. Agar dapat mengatur sarana dan fasilitas umum yang bebas biaya untuk pengunjung, sehingga dapat dinikmati oleh semua aspek masyarakat baik itu yang berpendapatan rendah maupun yang berpendapatan besar.
3. Agar memberikan keringanan biaya kepada pengunjung yang membawa jumlah anggota keluarga yang cukup banyak atau discount kepada pengunjung yang lebih dari dua orang yang masuk ke objek wisata.
4. Pengelola sekaligus Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya terus meningkatkan promosi Pulau Cingkuak baik luar

Kabupaten Pesisir Selatan agar objek wisata ini semakin dikenal, daya tarik wisata semakin diperkuat dengan sarana permainan air atau penampilan kesenian di objek wisata. dapat membangkit minat dan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Cingkuak.

5. Agar memperbaiki infrastruktur yang rusak menuju Kabupaten dan objek wisata Pulau Cingkuak seperti memperbaiki jalan yang berlubang, dan menerapkan Sapta Pesona pada objek wisata dalam melayani pengunjung tanpa memandang wisatawannya, menyediakan sarana pendukung yang permanen seperti tempat wc , mushalla , kamar ganti dan mengatur bangunan yang ada dan yang akan dibangun sehingga menarik serta menyediakan baju pelampung disetiap speed boat sesuai kapasitas penumpang sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman berwisata di Pulau Cingkuak.

DaftarPustaka

- Arman Mulyadin. 2013. Artikel “Jenis Wisata Menurut Lokasi Wisata Yang Dituju”. (www.google.com) diakses [6 Maret 2014].
- Agung Basuki. 2005. *Independent Traveling* : Panduan Praktis Merencanakan dan Melakukan Perjalanan Keliling Dunia. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- A.K. Bhatia. 2006. *The Business Of Tourism ; Concepts and Strategies*, New Delhi : Sterling Publishers Private Limited,
- BPS.2012. Sumatera Barat Dalam Angka, Padang : BPS Sumbar.
- BPS.2012. Indikator Ekonomi Pesisir Selatan, Pesisir Selatan : BPS Pesisir Selatan.

- BPS. 2013. Statistik Daerah Kecamatan IV Jurai, Pesisir Selatan : BPS Pesisir Selatan.
- Claudia Kaunang. 2010. Rp.3 juta Keliling Korea Dalam 9 Hari. Yogyakarta : B.First.
- Bilas, Richard A. 2005. Teori Mikro Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- C.Michael Hall, Dallen J.Timothy, David Timothy Duval. 2009. *Safety and Security in Tourism ; Relationships, Management, and Marketing*
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat, 2012
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, 2012
- Duval, David Timothy. 2007. *Tourism and Transport Model, Networks and Flows*. Canada : An.Imprint of Multilingual Matters Ltd. New York : The Haworth Hospitality Press.
- Franklin, Adrian. 2003. *Tourism: An Introduction*. London : Sage Publication Ltd.
- Fitri Indra Warhono. 2014. “Kumpulan Artikel Terkait Pariwisata Bahari”, (www.google.com) diakses [6 April 2014].
- Fauzi Akhmad. 2004 . Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan ; Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fanita Osha Tazkia dan Banatul Hayati. (2012) yang berjudul “Analisis Permintaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget, Kabupaten Wonosobo dengan pendekatan *Travel Cost*“. *Journal Of Economis* Volume 1, Nomor 1ekonomi, 2012, hal 1-10, ,(www.google.com) diakses [22 Desember 2013].
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar. Jakarta : Erlangga.
- Hadidjah, Vegliana. 2008. “Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Kebun Binatang Bandung”. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Melalui (www.google.com).
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : PT Gramedia Widisarana.
- Irma Afia Salma dan Indah Susilowati (2004) yang berjudul“ Analisis permintaan objek wisata alam curug sewu, kabupaten Kendal dengan pendekatan *travel cost*”. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, Volume 1, Nomor 2, 2004, Pp 153-165 (www.google.com). diakses [20 Desember 2013].

- Joesron, Tati S dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Jakarta : Salemba Empat.
- Kelana, Said. 2006 . Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lundberg, Donald E. 2007. Ekonomi Pariwisata. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mashyuri. 2007 . Ekonomi Mikro. Yogyakarta : Malang Press.
- Nicholson, Walter. (2011). *Microeconomics*. Florida: Harcourt Brace & Company.
- N. Jayapalan.2001. *An Introduction to Tourism*. Atlantic Publishers and Distributor. B, Vishal Enelave, New Delhi.
- Pearce, Philip.L. 2005. *Tourist Behaviour : Themes and conceptual schemes*. Canada : An.Imprint of Multilingual Matters, LTd.
- Pyndick, Robert S & Daniel L Rubinfeld. 2003 . Mikroekonomi. Jakarta : PT Intan Sejati Klaten.
- Robinson, Peter, Sine Heitmann and Peter Dieke.2011. *Research Themes for Tourism*, Cabi North Australia, USA.
- Ryan, Chris. 2003. *Recreational Tourism: Demand and Impacts*, An.Imprint of Multilingual Matters, LTd, Australia.
- Scott, Daniel, Colin Michael Hall, Stefan Gossling. 2012. *Tourism and Climate Change : Impacts, Adaptation, and Mitigation*. New York : Routledge.
- Sharpley, Richard and David J. Telfer. 2002. *Tourism and Development Concepts and Issues*, Church Point, NSW, Australia.
- Setiawan, Rahyuniti. 2012. “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandian Air Panas. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Melalui www.google.com.
- Soeharno. 2007. Mikro Ekonomi, CV. Jakarta : Andi Offset (Andi).
- Soneka, Yayuk. 2002. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Alam di Kabupaten Bandung)”. Tesis. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Melalui www.google.com.

- Sugiato, dkk. 2004. *Ekonomi Mikro; Sebuah Kajian Komprehensif*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Swarbrooke, John and Susan Horner. 2007. *Consumer Behaviour in Tourism*, second edition. Usa : Elsevier Ltd.
- T.C.Middleton, Victor, Alan Fyall, Michael Morgan. 2009. *Marketing in Travel and Tourism*, four edition. USA : Elsevier Ltd.
- Tri Kunawangsih Pracoyo & Antyo Pracoyo, 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Tony Wijaya. 2009. *Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS*. Universitas Atmajaya, Yogyakarta.
- TR Jain, OP Khanna. 2010 "*Microeconomics (for BBA)*". New Delhi : Vimja Kumari Jain Publication..
- Vanhove, Norbert. 2011. *The Economics of Tourism Destinations : Second Editions*. USA : Elsevier Ltd.
- Wedagama.I.G.N. 2012. Artikel "Pengaruh Motivasi Terhadap Permintaan Industri Wisata ". (www.google.com) diakses [29 Februari 2014].